

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Sosial Anak

Ashabul Maimanah¹, Ahmad Syukri Sitorus²

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ashabul0308203020@uinsu.ac.id*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Mei) (2024)

Di revisi (Juni) (2024)

Di setujui (Juli) (2024)

Keywords:

Konsep Diri;
Kemampuan Sosial;
Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to explore the influence of self-concept on the social skills of early childhood children in Bandar Khalifah Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Self-concept, which includes a child's understanding of themselves and their individual characteristics, is considered crucial in shaping effective social skills. This research employs a quantitative method with a simple linear regression approach to analyze data from 83 randomly selected kindergarten children out of a population of 480. The results indicate that self-concept significantly affects children's social skills. Data analysis reveals that each increase in a child's self-concept is positively related to an improvement in their social skills. These findings underscore the importance of developing a positive self-concept in early childhood to enhance social abilities, including interaction, communication, and cooperation with peers. The study provides insights for educators and parents on how to support the development of children's self-concept to improve their social skills. Practical implications include implementing edutainment learning methods to enhance children's self-awareness and integrating self-concept development strategies into early childhood education programs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh konsep diri terhadap kemampuan sosial anak usia dini di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Konsep diri, yang mencakup pemahaman anak terhadap dirinya sendiri dan karakteristik individu, dianggap krusial dalam membentuk kemampuan sosial yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana untuk menganalisis data dari 83 anak TK yang dipilih secara acak dari populasi 480 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial anak. Data analisis menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam konsep diri anak berhubungan positif dengan peningkatan kemampuan sosial mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya mengembangkan konsep diri positif pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan sosial mereka, termasuk interaksi, komunikasi, dan kerjasama dengan teman sebaya. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua tentang bagaimana mendukung perkembangan konsep diri anak guna memperbaiki kemampuan sosial mereka. Implikasi praktis mencakup penerapan metode pembelajaran edutainment yang dapat meningkatkan kesadaran diri anak, serta mengintegrasikan strategi pengembangan konsep diri dalam program pendidikan anak usia dini.

Pendahuluan

Anak usia dini mengacu pada anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun.. Menurut (Khaironi, 2018) anak sering disebut sebagai periode emas karena merupakan fase yang krusial untuk merangsang perkembangan individu. Terdapat enam area perkembangan utama pada anak usia dini yang perlu diperhatikan agar mendukung pertumbuhan holistik mereka: dimensi moral dan etika, aspek verbal, kognitif, Fisik-motorik, emosional-sosial, dan artistik (Mufarizuddin, 2018).

Di antara enam elemen tersebut adalah kemampuan sosial, yang merupakan hal yang krusial untuk dikembangkan. Pada usia emas ini, anak dapat diajarkan betapa pentingnya kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan sosial menjadi fundamental dalam kehidupan manusia karena memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan masyarakat serta lingkungan sekitar (Puspitasari et al., 2022).

Kualitas kemampuan Kemudahan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya merupakan indikator yang baik dari kemampuan sosialnya kemudahan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, serta seberapa sering mereka mengungkapkan empati terhadap orang lain. Anak dengan kemampuan sosial yang baik cenderung lebih terbuka terhadap orang baru, jarang mengalami konflik *interpersonal* yang serius, dan mampu membentuk ikatan positif dengan orang lain ketika berinteraksi dengan mereka. Namun di sisi lain, anak dengan kemampuan sosial yang terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin persahabatan, cenderung menunjukkan perilaku pemalu atau tertutup, dan sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang kompleks (Hadi, 2021). Anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda kemampuan sosial yang kurang berkembang bukan berarti mereka nakal atau tidak memiliki perasaan. Mereka mungkin saja menghadapi tantangan dalam memahami atau mengekspresikan diri dalam situasi sosial. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal berupa kecemasan sosial, kurangnya pengalaman dalam interaksi sosial, atau kesulitan dalam memahami norma-norma sosial yang berlaku.

Penting untuk mendekati anak-anak dengan pemahaman bahwa dengan bimbingan, keterampilan sosial dapat dikembangkan, latihan, dan pengalaman positif dalam berinteraksi. Dengan memberikan dukungan yang tepat, mereka dapat belajar

untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi, berbagi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Perkembangan sosial anak dimulai sejak bayi, seiring dengan pertumbuhan fisiknya. Dari bayi menjadi anak dan kemudian dewasa, mereka mulai mengenali lingkungan sekitarnya dengan lebih luas. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap orang-orang terdekat, seperti ibu dan kemudian ayah, serta anggota keluarga lainnya (Mukhlis et al., 2019). Kemampuan sosial adalah keterampilan yang memungkinkan orang untuk terlibat dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial dengan cara yang efisien. Kemampuan ini mencakup cara berkomunikasi, berempati, berkolaborasi, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif dalam hubungan antarpribadi (Sintia et al., 2019). Keterampilan sosial anak mencakup kemampuan individu untuk berperilaku dalam situasi sosial sesuai dengan peran dan norma diterima dalam lingkungan sosial mereka (Ulfah, 2019).

Menurut (Puspitasari et al., 2022) Kemampuan sosial anak usia dini dapat kita lihat melalui proses belajar mereka dengan cara anak saat belajar untuk melakukan interaksi bersama dengan orang lain dengan menggunakan etika norma-norma sosial yang baik pula. Menurut (Aisyah, 2007) mengemukakan bahwa Kemampuan sosial merujuk pada proses pembelajaran dan perilaku yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berfungsi dalam kelompok atau komunitas mereka. Menurut Yusuf dalam (Rahayu et al., 2021) Perkembangan sosial merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk terus dapat mereka dengan norma yang sesuai dengan moral serta dapat menyesuaikan diri mereka dengan tradisi di sebuah suatu kelompok ataupun dengan teman sebaya agar mampu berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif.

Perkembangan kemampuan sosial anak ditunjukkan dengan minat yang meningkat terhadap aktivitas bersama teman-temannya serta dorongan kuat untuk diterima sebagai bagian dari kelompok, di mana kehadiran teman-temannya menjadi hal yang memuaskan. Perkembangan sosial menurut Harlock dalam (Khadijah et al., 2021) menyatakan kalau sebuah kemampuan seorang anak itu akan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial yang diperoleh anak. Meningkatkan perkembangan sosial sejak dini akan membentuk adaptasi pribadi anak untuk berinteraksi dalam lingkungannya sosial.

Berdasarkan berbagai pandangan seperti disebutkan sebelumnya, penelitian dapat menentukan apakah keterampilan sosial itu penting kemampuan anak dalam membangun interaksi yang konstruktif dengan orang lain, seperti yang ditunjukkan pada interaksi, komunikasi, dan kerjasama. Faktor-faktor seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, media sosial, agama, dan lingkungan mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Secara internal, konsep diri juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak, terutama dalam kemampuan sosialnya. Santrock (2007) mengatakan bahwa Pemahaman anak terhadap dirinya sendiri membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman terhadap perbandingan sosial. Ini memungkinkan anak untuk membedakan dirinya dengan orang lain dan membuat mereka lebih mudah dalam mendeskripsikan apa yang mereka bisa lakukan dibandingkan dengan anak lain (Rakhmat, 2007). Persepsi psikologis seperti pandangan terhadap karakteristik diri, menurut Puspasari, seorang psikolog anak, adalah hasil dari pengalaman pribadi yang dialami individu. Dalam pengembangan konsep diri anak, langkah awalnya adalah kesadaran anak terhadap dirinya sendiri (Puspitasari et al., 2022).

Menurut (Zahra et al., 2016) Konsep diri menjadi dasar penting anak-anak mana yang harus diperkenalkan dan ditanamkan di usia dini mereka, karena akan membentuk bagian yang tak terpisahkan dari diri mereka. Pendidikan mengenai konsep diri dimulai dari lingkungan keluarga, terutama peran orang tua dan dinamika lingkungan sekitar. Ini mencerminkan bagaimana individu memandang dirinya dan interaksinya dengan objek atau orang lain dalam lingkungan hidupnya (Nua et al., 2022). Konsep diri juga dapat dijelaskan sebagai komponen kunci dalam struktur kepribadian yang mengatur cara individu merespons orang lain dan menentukan kualitas perilakunya (Mishra, 2016).

Menurut (Diane et al., 2014) Konsep diri pada anak-anak mengacu pada proses pengembangan kesadaran diri mereka, yang semakin jelas seiring dengan perkembangan kognitif dan penyelesaian tugas yang berkaitan dengan masa kanak-kanak, remaja, dan perkembangan dewasa. Dimensi sosial dari konsep diri juga memerlukan integrasi pendapat anak tentang orang lain dan diri mereka sendiri melihat mereka.

Menurut (Sitorus et al., 2015) Persepsi seseorang terhadap dirinya dikenal dengan istilah konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan individu lain dalam lingkungan sosial. Hal ini meliputi pemahaman individu terhadap dirinya sendiri dan karakteristik yang melekat padanya. Interaksi ini dapat membentuk konsep diri positif atau negatif, yang pada gilirannya mempengaruhi cara individu menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri dan masa lalunya.

Sejalan dengan penelitian yang relevan dari (Agustriana, 2013) yang menyebutkan bahwa anak-anak yang memakainya berbeda secara signifikan dalam kemampuan sosial mereka teknik *edutainment* untuk belajar dan yang mempunyai konsep diri baik dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana keterampilan sosial anak mempengaruhi kehidupan di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang konsep diri mereka khususnya setelah menerapkan metode pembelajaran *edutainment*. Penelitian ini akan memperhatikan bagaimana konsep diri anak, baik positif maupun negatif, mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dan belajar melalui pendekatan *edutainment*.

Metode Penelitian

Metodologi kuantitatif, suatu prosedur ilmiah metodis, digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa fenomena dan hubungan-hubungannya dalam konteks yang terkait (Siyoto et al., 2015). Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara statistik guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh konsep diri mereka. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan Penelitian ini berfokus pada hubungan fungsional atau sebab akibat antara satu variabel independen dengan satu variabel dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier fundamental di antaranya "dependen." Pemilihan teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk langsung menyimpulkan tentang bagaimana satu X merupakan variabel bebas yang mempengaruhi Y, variabel terikat. Penelitian dilakukan di desa Bandar Khalifah. Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan. bulan Maret-April tahun 2024.

Konsep diri sebagai variabel bebas dan kemampuan sosial anak sebagai variabel terikat merupakan dua variabel dalam penelitian ini. Terdapat 480 anak TK di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, dan Kabupaten Deli Serdang yang menjadi

subjek penelitian. Dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel minimum ditentukan untuk menjamin bahwa sampel dapat mencerminkan populasi secara akurat (Riadi, 2014) yaitu:

$$S = N/N.d^2+1$$

Keterangan :

S = Singkatan dari Ukuran Sampel.

N= Ukuran populasi.

d = Tingkat Signifikansi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 480 peserta didik Taman Kanak-Kanak di Desa Bandar Khalifah. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,1, adapun untuk menentukan Ukuran sampel minimum penelitian diperlukan ialah.

$$S = 480/480 (0.1)^2+1 = 83$$

Dengan demikian, terdapat 83 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Teknik kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis ditanggapi. Grid setiap variabel terlihat seperti ini:

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Sosial

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
Kemampuan Sosial	Interaksi dengan orang lain	1. Anak Saling menyapa jika bertemu teman.
		2. Anak memberikan respon jika bertemu dengan temannya.
		3. Anak mampu menatap mata lawan bicara saat berbicara.
	Komunikasi	1. Anak berkomunikasi dengan jelas, lancar, dan dapat dimengerti.
		2. Anak berani bertanya.
		3. Anak berani mengutarakan pendapatnya.

Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mau bergabung dan berinteraksi dengan kelompoknya. 2. Anak saling tolong menolong dalam kelompok 3. Anak terbuka untuk berbagi dengan teman sebayanya.
-----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
Konsep Diri	Pemahaman akan dirinya	1. Anak mampu menyebutkan namanya.
		2. Anak mengetahui jenis kelaminnya.
		3. Anak mampu mengatakan anggota tubuhnya.
		4. Anak mampu mengatakan usianya.
		5. Anak mampu mengatakan anggota keluarganya.
	Karakteristik Individu	1. Anak memiliki kemampuan mengenali diri sendiri.
		2. Anak memiliki bakat dalam dirinya.
		3. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.
		4. Anak memiliki kegiatan yang disukai.
		5. Anak memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi.

Adapun data dalam karya ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk analisis. Uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS *for Windows* merupakan uji asumsi tradisional yang dapat langsung dilakukan dengan menggunakan keluaran persamaan regresi linier.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa berdasarkan masalah yang ingin mereka selidiki yang berada di taman kanak-kanak RA. Ath-Thayyibah, RA. Al-Hasaniyah, RA. Hijrah Mahirul Bayani, TK. Zahra Islamic School, TK. Islami Mandiri, TK. Al-Muhajirin, TK Bina Anarparsa Kencana, TK. Raihan Karina, RA. TK. Khairani, TK. Harapan Islamiyah, TKQ. Faddilah Islamic School, TK. Madinah Safitri, RA. Annisa, RA. An-Nur Kutilang, RA. Darun Najwa, dan RA. Annur Perintis dari bermacam kelas dengan Ada 83 subjek. Berikut tabel dari data tersebut:

Tabel 1.3 Distribusi Subjek Penelitian

Jumlah Kelas	Jumlah Sekolah	Jumlah Responden
22 kelas	16 sekolah	83 siswa

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Deskripsi Data Penelitian

Gambaran lengkap mengenai sebaran data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dimaksudkan untuk diberikan melalui uraian data pada hasil penelitian. Data variabel dependen dan independen merupakan dua kategori utama variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) dan variabel lainnya (Y) konsep diri kemampuan sosial anak-anak. Dengan menggunakan deskripsi data, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan karakteristik dari masing-masing variabel serta hubungannya dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Menurut (Herlina, 2019) Penjelasan menyeluruh mengenai data, termasuk Dengan menggunakan statistik deskriptif, ditampilkan Nilai setiap variabel meliputi rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil penghitungan statistik deskriptif kedua variabel disajikan di bawah ini tersebut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	83	24	40	35.87	3.975
Kemampuan Sosial	83	11	36	31.73	4.993
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan temuan penelitian melalui aplikasi SPSS IBM 26 diatas, maka dapat peneliti simpulkan distribusi data yang diperoleh adalah. 1) Pada variabel Konsep Diri (X) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumnya adalah 24, sedangkan nilai maximum sebesar 40 dan rata-rata konsep diri pada anak-anak di 16 sekolah tersebut sebesar 35.87 dengan standar deviasi sebesar 3.975. 2) Pada variabel Kemampuan Sosial dengan menggunakan data tersebut, (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut. nilai minimumnya adalah 11, sedangkan nilai maximumnya sebesar 36 dan rata-rata kemampuan sosial pada anak-anak di 16 sekolah tersebut sebesar 31.73 dengan standar deviasi sebesar 4.993.

Uji Normalitas

Untuk menguji tujuan apakah data populasi pada pencarian ini berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Kolmogorov-Smirnov. Dengan SPSS versi 26, ujian ini dilaksanakan. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Apabila data dianggap berdistribusi normal maka dijamin mempunyai nilai signifikansi > 0,05; sebaliknya dianggap tidak terdistribusi secara teratur jika nilainya < 0,05. Berikut hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov investigasi ini: berdasarkan metodologi dijelaskan oleh Herlina (2019).

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konsep Diri	.078	83	.598	.087	83	.009

Kemampuan Sosial	.017	83	.060	.089	83	.003
------------------	------	----	------	------	----	------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) dari uji Kolomogorov-Smirnov adalah 0.598 untuk 0,060 untuk variabel Kemampuan Sosial (Y) dan variabel Konsep Diri (X). Masalah ini mengindikasikan bahwa data pada penelitian ini ditemukan memiliki distribusi normal, yang memungkinkan untuk dilanjutkan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Pengujian tujuan linearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Keluaran Uji Linearitas pada taraf signifikansi menampilkan temuan uji linearitas kurang dari 0.05. Jika hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan linear, sedangkan jika signifikansi lebih kurang dari 0,05 maka kedua variabel dinilai tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan. Temuan uji linearitas penelitian ini adalah sebagai berikut.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Sosial* Konsep Diri	Between Groups (Combined)	1579.402	15	105.293	15.179	.004
	Linearity	1388.227	1	1388.227	200.125	.001
	Deviation from Linearity	191.175	14	13.655	1.969	.002
Within Groups		464.767	67	6.937		
Total		2044.169	82			

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024.

Nilai linearitas hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002, yang lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa parameter-parameter ini memiliki

hubungan linier yang cukup kuat. Konsep Diri (X) dan Komponennya Kemampuan Sosial (Y). Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel Konsep Diri (X) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel Kemampuan Sosial (Y).

Uji Regresi Berganda

Dengan mengubah nilai variabel independen, analisis regresi berganda berupaya memproyeksikan nilai variabel dependen. Sekelompok siswa dari 16 sekolah diperiksa untuk mengetahui hubungan kuantitatif antara kemampuan sosial (Y) dengan konsep diri (X) dengan menggunakan teknik regresi berganda. Hasil lengkap dari perhitungan uji regresi berganda yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.393	2.853		1.891	.002
	Konsep Diri	.135	.079	.824	1.093	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Pada persamaan regresi di atas, setelah itu persamaan dihasilkan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b + b_1 X_1$$

$$Y = 5.393 + 0.135 X_1$$

Dari hasil analisis, nilai konstanta adalah 5.393. Ini berarti bahwa jika nilai Konsep Diri (X) adalah 0, maka nilai Kemampuan Sosial (Y) diperkirakan sebesar 5.393. Koefisien X adalah 0.035, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 5 poin dalam Konsep Diri akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0.175 pada Kemampuan Sosial (Y) anak-anak di 16 sekolah tersebut, dengan arah positif yang menandakan Keterampilan sosial dan konsep diri anak sangat dipengaruhi satu sama lain. Hasil ini juga menunjukkan

bahwa kemampuan yang lebih besar berkorelasi dengan peningkatan konsep diri sosial anak dalam konteks penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menilai signifikan seberapa besar pengaruh pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat pengujian. Harus menghargai t melebihi nilai t tabel maka pengaruh variabel independen dianggap besar yang sesuai. Hasil uji t terhadap variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.393	2.853		1.891	.002
	Konsep Diri	.135	.079	.824	1.093	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Sosial

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Nilai estimasi t hitung variabel Konsep Diri sebesar 1,891 berdasarkan data keluaran, dan pada Nilai t tabel signifikansi atau tingkat signifikansinya adalah 0,000. Dapat disimpulkan bahwa di 16 sekolah yang terletak di Desa Bandar Khalifah Kabupaten Deli Serdang dan Kecamatan Percut Sei Tuan. Konsep Diri berpengaruh kecil terhadap Kemampuan Sosial.

Koefisien Determinasi

Perhitungan analisis persentase variabilitas variabel terikat yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel bebas ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi. secara bersama-sama. Temuan koefisien determinasi adalah sebagai berikut untuk penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.779	.875	1.846

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Mengingat hasil keluaran yang dicapai, kenali nilainya koefisien determinasi (R²) penelitian ini mencapai 0.779. Ini mengindikasikan bahwa variabel Konsep Diri mampu menjelaskan sebanyak 77.9% dari variasi yang terjadi pada Kemampuan Sosial secara bersama-sama. Ada kemungkinan 22,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri mereka. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Augustriana (2013) dan Sitorus dkk. (2015), yang menunjukkan bahwa ada dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap konsep diri kemampuan sosial anak. Ketika seorang anak memiliki pandangan yang baik tentang dirinya sendiri, ia cenderung merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri ini sangat penting karena memungkinkan anak untuk lebih mudah bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, dan anggota keluarga. Anak yang percaya diri tidak ragu untuk mencoba hal baru. dan tidak mudah merasa terintimidasi dalam situasi sosial yang baru atau menantang.

Selain itu, menurut (Sutoyo et al., 2018) anak-anak pemilik konsep diri positif biasanya lebih siap untuk menangani konflik dan konflik perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif. Mereka lebih mungkin untuk tetap tenang dan mencari solusi yang baik ketika menghadapi perselisihan, dibandingkan dengan generasi muda dengan citra diri yang buruk mungkin merasa cemas atau agresif. Kemampuan untuk mengatasi konflik ini merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang baik, karena kehidupan sosial anak

tidak terlepas dari perbedaan pendapat dan tantangan.

Anak-anak dengan percaya diri yang positif cenderung lebih jujur dan ramah. Mereka merasa nyaman menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya tanpa takut dihakimi atau ditolak. Sikap ini membuat mereka lebih mudah diterima dalam kelompok sosial dan memiliki lebih banyak teman. Ketika anak merasa diterima dan dihargai dalam kelompok, ia akan merasa lebih bahagia dan puas, yang pada gilirannya memperkuat konsep diri positifnya. Hubungan yang baik dengan teman sebaya juga memberikan dukungan emosional yang sangat penting bagi perkembangan psikologis anak (Saputro et al., 2021). Dukungan ini memperkuat rasa harga diri dan memotivasi anak untuk terus mengembangkan keterampilan sosial mereka. Sebagai contoh, seorang anak yang dipuji karena perilaku baiknya akan cenderung terus berperilaku baik, sementara anak yang sering menerima kritik mungkin merasa kurang berharga dan menarik diri dari interaksi sosial.

Kemampuan sosial yang baik memiliki dampak besar pada kehidupan anak dalam beberapa cara, termasuk prestasi akademik dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Anak-anak yang percaya diri dan memadai secara sosial cenderung lebih aktif di dalam kelas, berani berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas kelompok. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memperluas jaringan sosial mereka. Karena itu, Anak memerlukan pembentukan dan pengembangan konsep diri yang positif dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya agar menjadi orang dewasa yang percaya diri dan dapat melakukan interaksi sosial yang sehat orang lain.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Keterampilan sosial anak usia dini di Kabupaten Deli Serdang; Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimilikinya. Telah dibuktikan melalui penelitian statistik bahwa keterampilan sosial dan konsep diri anak berkorelasi positif. Keterampilan sosial seorang anak meningkat seiring dengan kualitas konsep dirinya. Berdasarkan persamaan regresi, keterampilan sosial seorang anak akan meningkat sebesar satu satuan untuk setiap peningkatan satu satuan konsep diri 0.135. Koefisien determinasi sebesar 77.9% menandakan bahwa sebagian besar variasi dalam kemampuan sosial anak dapat dijelaskan oleh konsep diri. Temuan ini menekankan

pentingnya pembinaan konsep diri anak pada awal kehidupannya untuk memperkuat kemampuan sosial mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

- Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2).
- Aisyah, S. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Diane, & Papalia. (2014). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Tiga Belas)*. Salemba.
- Hadi, S. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjaring Ikan. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini* (1st ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12.
- Mishra. (2016). Sel-Concept- A Person's Concept of Self-Influence. *International Journal of Recent Research Aspects*, 8-13.
- Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 162-169.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-28.
- Nesna Agustriana. (2013). Pengaruh metode edutainment dan konsep diri terhadap keterampilan Sosial Anak. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DIN*, 7(2).
- Nua, A., & Ngura, E. T. (2022). Pentingnya Konsep Diri Untuk Peningkatan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(3), 274-282.
- Puspitasari, R. N., & Baqi, S. A. (2022). Mengembangkan Kemampuan sosial melalui pendekatan project based learning kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 30-39.
- Rahayu, S., & Aprianti, E. (2021). Meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui metode proyek. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Riadi. (2014). *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Pustaka Mandiri.

- Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Dengan Model Outbound. *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, 6(2), 1–10.
- Sitorus, A. S., & Sit, M. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Sosia. *Raudhah* , 3(1), 14–33.
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto* .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Alfabeta.
- Sutoyo, L. P. R., & Hendriani, W. (2018). Peran Dukungan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v2i1.1139>
- Ulfah, M. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN GELAS BOCOR . *Al-Fitrah Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 287–299.
- Zahra, Sundari, & Suratno. (2016). Identifikasi konsep diri anak usia dini pada kegiatan menggambar di TK Aisyiyah 1 Seragen. *Infantia*, 4(2).